



Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih

Ayuni Astira^a, Lalu Sumardi^b, Edy Kurniawansyah^c, Sawaludin^d

^{a,b,c,d}Program Studi PPKn, Jurusan PIPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian : 1) Mengetahui upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih melakukan upaya dalam menanamkan sikap peduli sosial dengan mendidik siswa di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu dengan memberi keteladanan, pembiasaan, memberi teguran serta mendidik siswa melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Kesimpulannya, bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn sudah baik, terbukti dari sikap maupun perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa pada saat menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Kedua hal tersebut mempengaruhi usahanya dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa.

Kata kunci: upaya, PPKn, Sikap Peduli Sosial.

Abstract

Objectives of the study: 1) To find out the efforts of PPKn teachers in instilling students' social care attitudes in MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih. 2) To know the supporting and inhibiting factors of PPKn teachers in instilling students' social care attitudes in MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih. The research method uses a descriptive qualitative approach, a type of case study. Data were collected through interviews, observations and documentation. The results of the study show that PPKn teachers at MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih make efforts to instill social care attitudes by educating students in the classroom and outside the classroom, namely by setting an example, habituating, giving reprimands and educating students through social activities in schools and in the community. In conclusion, that the efforts made by PPKn teachers have been good, as evidenced by the positive attitudes and behaviors shown by students when conducting these activities. Supporting and inhibiting factors come from inside (internal) and outside (external). These two things affect his efforts in instilling students' social care attitudes.

Keywords: efforts, PPKn, Social Care Attitude.

Submitted: 03-02-2025 **Approved:** 23-03-2025. **Published:** 21-04-2025

Corresponding author's e-mail: ayuniastira123@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan untuk bekal dalam menjalani kehidupan anak di masa depan. Tidak hanya ilmu pengetahuan, anak juga akan memperoleh pendidikan nilai-nilai maupun karakter yang akan berguna bagi mereka dan orang-orang sekitarnya. Sekolah juga menjadi tempat bagi anak untuk menjalankan masa-masa perkembangannya dengan lebih mudah dan maksimal, baik itu perkembangan secara kognitif, afektif dan psikomotorik (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Di sekolah terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti siswa dalam mengembangkan kemampuannya yaitu kegiatan pembelajaran, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak cukup untuk menanamkan sikap peduli sosial dalam diri siswa jika tidak ada usaha ataupun dukungan dari sekolah maupun pihak-pihak terkait seperti guru dan lainnya.

Banyaknya kasus yang ada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah menyebabkan guru memiliki peran yang penting dalam mendidik siswa agar bisa meminimalisir terjadinya kasus-kasus yang ada. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya rasa empati dan sikap peduli sosial yang ada dalam diri siswa. Beberapa kasus yang sering terjadi yaitu kasus perundungan yang dilakukan secara berkelompok, membiarkan teman yang terjatuh, tidak peduli jika ada teman kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, membiarkan orang berkelahi dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut harus segera diatasi karena itu tidak akan baik bagi generasi selanjutnya dan masa depan bangsa Indonesia.

Permasalahan tentang kurangnya sikap peduli sosial yang dijalankan di masyarakat sangat meresahkan bagi kelangsungan bangsa Indonesia, dikarenakan tidak menggambarkan identitas warga negara yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Contoh nyata yang sering terlihat dilingkungan sekitar bila ada orang yang membutuhkan bantuan dan tertimpa musibah mereka akan memfoto atau memvideo, kemudian akan menyebarkannya dalam media sosial yang mereka miliki dengan berbagai tujuan yang kurang baik untuk dilakukan, dikarenakan membantu orang lain lebih utama dibandingkan hanya sekedar mendokumentasikan momen (Nurhayati & Adi, 2021). Permasalahan yang terjadi bisa diatasi lebih awal yaitu dengan memulai pada generasi muda penerus bangsa yaitu dengan membimbing anak-anak yang masih berada di bangku sekolah dikarenakan akan lebih mudah membimbing anak kecil dibandingkan dengan membimbing orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan dkk, (2023) bahwa penanaman sikap peduli sosial perlu dilakukan sejak generasi muda masih dini, dikarenakan sikap peduli sosial tidak akan tumbuh dengan sendirinya jika tidak ada dorongan dari pembiasaan yang dilakukan sehari-hari yang mereka dapatkan dari lingkungannya sekitarnya.

Salah satu mata pelajaran yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu mata pelajaran PPKn. Dalam mata pelajaran PPKn terdapat komponen yang membahas tentang sikap peduli sosial yang perlu diajarkan kepada siswa yang salah satunya yaitu pada KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran PPKn SMP

kelas IX yaitu KD 2.5 menunjukkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat dan cara pemecahannya dalam Bhineka Tunggal Ika. Hal itu dijadikan pedoman bagi guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih.

Namun, dalam upaya menanamkan sikap peduli sosial guru PPKn memiliki berbagai hambatan. Studi pendahuluan di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih pada 13 Agustus 2023 mengungkapkan berbagai hambatan seperti, siswa bersikap enggan peduli terhadap teman yang mengalami masalah seperti bila ada temannya yang terpeleset di lapangan mereka malah mentertawakannya, kemudian bila ada temannya yang kesulitan memahami pelajaran mereka enggan untuk membantu, selain itu bila terdapat teman yang berkelahi siswa lebih memilih menyaksikannya dibandingkan melaporkannya kepada guru. Penelitian mengenai Upaya guru dalam menanamkan sikap peduli sosial telah dilakukan pada berbagai jenjang sekolah. Namun, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan berfokus pada: 1) Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial, 2) Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial.

MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya menjadi tempat yang relevan untuk lokasi penelitian. Sekolah ini terletak di wilayah yang cukup jauh dari kota dan tergolong sebagai wilayah pelosok, tetapi memiliki kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa. Selain itu, kepala sekolah MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih mempunyai pondok pesantren yang bisa ditempati oleh siapapun yang ingin mondok di sana, namun siswa juga diperbolehkan berangkat sekolah dari rumah.

Dengan hal tersebut, peneliti akan mengetahui apakah ada perbedaan sikap dari siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang sekolah dari rumah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, menjadikannya sebagai lokasi yang tepat dan strategis untuk mengkaji lebih dalam terkait upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa. Dengan paparan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi penting terhadap pemahaman guru terhadap upaya dalam menanamkan sikap peduli sosial, termasuk identifikasi faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih, Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Studi kasus (*case studies*) menurut Abdussamad (2021:90) bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Teknik dan instrumen pengumpulan data: 1) Wawancara, dengan teknik wawancara terbuka instrumen yang digunakan pedoman wawancara. 2) Observasi, instrument yang digunakan adalah lembar observasi. 3) Dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen yang telah lalu yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model alir atau interaktif, menurut Miles, Huberman dan Salandana. Aktivitas dalam analisis meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber, 2) Triangulasi teknik/metode dan 3) Triangulasi waktu.

RESULTS AND DISCUSSION

Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih

MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih merupakan salah satu sekolah di lombok tengah yang terletak di wilayah pelosok, akan tetapi kualitas pendidikannya cukup baik dan dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lain. Sekolah tersebut rutin melakukan kegiatan-kegiatan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti, gotong-royiong membersihkan sekolah, ikut melayat jika terdapat masyarakat yang meninggal dan menjenguk orang sakit. Hal itu bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial pada siswa secara berkelanjutan, sehingga menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan di masa depan mereka. Hal itu tidak dapat dilakukan tanpa dukungan atau bantuan dari guru-guru yang ada. Guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih juga berperan penting dalam upaya menanamkan sikap peduli sosial siswa karena dalam KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran PPKn mencakup kewajiban untuk mendidik siswa memiliki kepribadian yang baik yang memiliki sikap peduli terhadap berbagai masalah yang ada di masyarakat.

Guru PPKn menjalankan upayanya dengan membantu guru lainnya dalam membimbing siswa kepada hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan sikap peduli sosial, selain itu bimbingan tersebut juga diberikan ketika sedang mengajar di dalam kelas, yaitu dengan mencari beberapa kasus yang relevan dengan materi pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk selalu perduli terhadap teman-temannya. Hal itu bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa agar memiliki rasa empati yang selalu berkembang setiap waktu serta dapat menunjukkan sikap positif yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih melakukan beberapa cara yang cukup efektif yaitu dengan: Memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan dan memberi teguran. Hal itu dilakukan pada saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dengan berjalannya waktu siswa akan menjalankan sikap peduli sosial tanpa adanya rasa keterpaksaan. Sejalan dengan hal tersebut Endelta dkk, (2022) dalam penelitiannya membahas tentang upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan sikap peduli sosial ada 5 yaitu: Pembiasaan, keteladanan, teguran, strategi penguatan, dan strategi pengondisian lingkungan.

Dalam memberikan keteladanan, guru PPKn melakukan beberapa hal yang bisa dijadikan contoh oleh siswa yaitu: Guru PPKn memberikan nasihat tentang pentingnya menjalankan sikap peduli sosial, hal itu dilakukan agar siswa memahami mengapa mereka harus menjalankan sikap peduli sosial dalam kehidupan mereka. selanjutnya, guru PPKn membantu siswa saat mengalami kesulitan, hal itu sangat baik dalam menanamkan sikap peduli sosial, karena siswa dapat mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh gurunya, dengan melihat perbuatan guru yang sering membantu mereka, hal tersebut membuat siswa berpikir positif tentang gurunya. Selain itu, menanyakan alasan siswa yang tidak mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah juga dilakukan guru PPKn, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan tentang sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang guru jika menghadapi suatu permasalahan yang ditimbulkan oleh siswanya. Sikap yang diambil oleh guru PPKn adalah salah satu contoh yang dijelaskan dalam teori Atribusi. Definisi Atribusi Menurut Hasanah dkk (2024) yang menjelaskan bahwa Atribusi melibatkan inferensi atau kesimpulan yang dibuat oleh manusia mengenai penyebab terjadinya suatu kejadian atau perilaku, baik itu perilaku orang lain maupun perilaku diri sendiri. Dalam memberikan keteladanan, guru PPKn juga bersosialisasi dengan siswa di luar kelas, hal ini dilakukan agar hubungan antara guru dengan siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menimbulkan kenyamanan saat berinteraksi satu sama lain serta tidak ada rasa canggung untuk saling meminta bantuan.

Tidak dapat dipungkiri, interaksi sosial sangat penting, mengingat di dunia ini terdiri dari berbagai orang yang memiliki berbagai macam watak dan kepribadian, sehingga setiap orang harus memahami cara berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Dalam berinteraksi, cara berperilaku dengan orang lain menentukan seberapa baik etika yang dimiliki, oleh sebab itu guru harus berinteraksi dengan siswa di luar kelas untuk dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang cara berinteraksi dengan sesama. Sejalan dengan hal tersebut, Kim mengungkapkan bahwa, interaksi sosial akan mendukung pengembangan keterampilan sosial pada anak-anak dan diikaitkan dengan interaksi selanjutnya yang baik. Selain itu Ngalimun menyatakan bahwa, melalui interaksi sosial anak akan memahami tentang perilaku sosial (Lestari dkk, 2024).

Selain memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan adalah salah satu hal yang dilakukan oleh guru PPKn secara konsisten agar bisa menanamkan nilai dari peduli sosial itu sendiri, sehingga siswa akan menentukan bagaimana menyikapi suatu hal yang berhubungan dengan peduli sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnaed (Julita, 2021) tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli sosial salah satunya yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan itu bisa dilakukan dengan cara membuat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan sikap peduli sosial. Selain itu guru harus memberikan penguatan agar siswa selalu ingat dan lebih bersemangat untuk meningkatkan perilaku atau sikap yang positif setiap waktu.

Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa yaitu: Mengarahkan siswa untuk membantu teman yang mengalami kesulitan memahami pelajaran. Arahan sangat penting untuk diberikan kepada siswa

agar mereka tidak berdiam diri ketika mengetahui temannya yang sedang mengalami kesulitan. Arahan tersebut menandakan bahwa hal yang seharusnya dilakukan itu penting untuk mereka dan orang lain, itu dapat menumbuhkan rasa empati dan siswa akan menunjukkan sikap peduli sosial di lingkungan sekolah maupun kehidupan di masyarakat. Selanjutnya dalam melakukan pembiasaan, mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit sering dilakukan oleh guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum. Ajakan untuk menjenguk siswa yang sakit dilakukan sebagai tindakan yang mencerminkan sikap peduli sosial sehingga siswa akan berpikir kalau itu adalah hal yang baik untuk dilakukan setiap ada temannya yang sakit di kemudian hari, bahkan setelah lulus dari sekolah tersebut. Menjenguk orang yang sakit juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariansyah dkk, (2022) bahwa, dalam menerapkan sila ke lima keteladanan mencerminkan karakter peduli sosial yang ditunjukkan. Dalam hal ini guru melatih kepekaan siswa terhadap sesama dengan ikut membantu dan berusaha untuk meringankan beban bila terdapat warga sekolah yang sedang mengalami musibah. Sekolah juga memiliki kegiatan rutin yaitu beramal untuk kegiatan bakti sosial. Selain itu jika ada orang yang sakit maka guru akan menyampaikan kepada siswa dan memimpin do'a bersama dan memohon kesembuhan kepada Allah SWT, setelah melakukan hal tersebut, guru mengatur suatu rencana agar siswa menjenguk dan membawa buah tangan untuk temannya yang sakit.

Selain hal yang telah dijelaskan di atas, dalam melakukan pembiasaan guru PPKn juga selalu mengarahkan siswa untuk melayat dan menyumbangkan uangnya bila terdapat masyarakat yang meninggal dunia. Arahan untuk melayat sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa karena mereka akan mengetahui mengapa seseorang harus mendatangi orang yang sedang berduka, karena kehadiran mereka sangat penting agar dapat membantu meringankan kesedihan dari orang yang ditinggalkan, pada saat itu keluarga yang ditinggalkan pasti sedang merasa sedih dan butuh ditenangkan dengan beberapa hal yang salah satunya yaitu memberikan do'a dan pesan agar keluarga yang ditinggalkan bisa ikhlas menerima takdir dari Allah SWT. Melayat juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Parhan dkk, (2021) tentang arti melayat yang ada dalam tradisi Sunda yang disebut *ngalayad* adalah suatu kegiatan mendatangi orang yang sedang berduka untuk berbela sungkawa serta ikut dalam proses pemakaman sampai selesai, bagi masyarakat Sunda hal tersebut wajib dilakukan sebagai bentuk empati serta tuntutan moral.

Hal yang biasa dilakukan guru PPKn dalam melakukan pembiasaan juga yaitu, mengajak siswa gotong-royong, hal itu dilakukan untuk meningkatkan rasa empati dan solidaritas siswa agar tetap peduli terhadap sesama dan wterbiasa melakukan hal tersebut ketika dibutuhkan. mengajak siswa gotong-royong juga merupakan hal yang biasa dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan rasa empati dan solidaritas siswa agar tetap peduli terhadap sesama dan agar terbiasa melakukan hal tersebut ketika dibutuhkan. Budaya gotong-royong memiliki tiga konsep menurut Mawardi dkk (2024) yaitu: Pertama, di dunia ini manusia tidak hidup sendiri, akan tetapi hidup dalam komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya. Kedua, pada hakikatnya

semua aspek kehidupan manusia tergantung terhadap sesamanya. Ketiga, manusia memiliki hubungan yang baik dengan sesamanya, yang diakibatkan dari sama-sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik sehingga susah senang tetap bersama.

Selanjutnya, hal yang dilakukan guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial yaitu memberi teguran. Dalam menanamkan sikap peduli sosial pasti memiliki tantangan tersendiri, dimulai dari tidak patuhnya siswa terhadap aturan, siswa membuat berbagai macam alasan untuk tidak menjalankan perintah guru, serta berbagai sikap siswa yang enggan dalam menjalankan sikap peduli sosial pasti ditemukan oleh guru PPKn itu sendiri. Untuk itu guru PPKn selalu memberikan teguran kepada siswa bila mendapat permasalahan-permasalahan seperti: Siswa yang mentertawakan teman yang salah saat presentasi tugas. Ketika guru menyaksikan siswa yang mentertawakan teman yang melakukan kesalahan, guru harus sesegera mungkin menegur siswa yang tidak baik, agar siswa tidak beranggapan kalau hal yang dilakukan tersebut benar. Oleh karena itu guru memberikan teguran itu agar siswa yang tidak menunjukkan sikap kepeduliannya kepada teman maupun gurunya segera berubah menjadi lebih baik dan peduli terhadap hal-hal yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaeni & Ningsih (2021) bahwa guru harus menegur siswa dan memberikan pengertian kepada siswa agar mereka bisa menghargai dan menghormati orang lain dan peduli terhadap teman.

Teguran juga selalu diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan gotong-royong, hal itu dilakukan untuk menyadarkan siswa agar tidak melakukannya lagi. Teguran tersebut juga berperan penting dalam menanamkan sikap peduli sosial karena kegiatan gotong royong akan lebih baik jika dilakukan oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama pasti terasa lebih menyenangkan dan akan membuat tali persaudaraan antar siswa semakin kuat, itu akan membuat mereka saling peduli terhadap sesama serta peduli terhadap lingkungan tempat mereka berada. Jika anak tidak ditegur ketika melakukan kesalahan, kemungkinan besar mereka akan menormalisasikan perbuatan tersebut dan menjadi karakter yang buruk pada saat mereka dewasa. Ketika orang sudah dewasa kebanyakan sulit untuk menerima nasihat karena sebelumnya sudah terbiasa melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan pada saat mereka masih kecil yang belum memahami apa yang baik bagi kehidupan mereka.

Faktor Pendukung Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih

Upaya dalam menanamkan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih, tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang dapat membantu guru PPKn lebih mudah mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun faktor pendukung internal yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri guru PPKn itu sendiri seperti: Keinginan untuk berbuat baik serta mendidik siswa agar menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Tanpa adanya keinginan yang tulus dari dalam diri, seseorang tidak akan

mau melakukan hal yang baik untuk orang lain, apalagi untuk orang banyak. Kemudian faktor internal yang berpengaruh baik bagi guru PPKn yaitu memotivasi diri, itu dilakukan agar bisa mengembalikan semangat untuk mendidik siswa. Memotivasi diri sendiri sangat penting untuk dilakukan ketika menghadapi persoalan-persoalan dalam hidup yang selalu datang tanpa diinginkan. Dengan memotivasi diri maka hal-hal berat yang sedang dihadapi oleh seseorang akan terasa lebih ringan, hal itu sangat diperlukan, tidak hanya guru saja tetapi semua orang harus memotivasi diri sendiri agar terus melakukan sesuatu yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Adapun faktor eksternal yang membantu guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum dalam upaya menanamkan sikap peduli sosial yaitu: Dukungan dari orang tua siswa, di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih guru-guru sangat leluasa dalam melakukan tugasnya sebagai guru dikarenakan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua siswa oleh karena itu guru PPKn bisa membantu sekolah dan orang tua siswa dalam memaksimalkan upayanya menanamkan sikap peduli sosial siswa yang terbukti berdampak baik bagi mereka. Untuk mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, semua pihak harus mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi kepentingan bersama, terutama bagi kepentingan siswa yang akan menjadi penerus generasi bangsa. Berkomunikasi dengan orang tua terkait cara guru dalam menanamkan sikap peduli sosial di sekolah serta cara orang tua menanamkan sikap peduli sosial di rumah menjadi solusi yang baik dalam mendidik siswa. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa & Muqowim (2020) bahwa, orang tua dan pihak sekolah perlu berkomunikasi dengan baik dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak. Jika komunikasi sudah baik maka kerjasama dalam memantau perkembangan anak di rumah maupun di sekolah menjadi lancar. Sehingga akan meningkatkan sikap peduli sosial dari anak tersebut.

Selain dukungan dari orang tua, guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, hal tersebut sangat membantu dalam upaya penanaman sikap peduli sosial, tanpa adanya dukungan tersebut mereka akan merasa tidak leluasa dalam menjalankan tugasnya, karena adanya rasa canggung dalam mengambil tindakan atau keputusan yang diperlukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih sudah menjadi pemimpin yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sangat diperlukan, dalam hal ini orang yang menjadi kepala sekolah harus memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas agar mampu menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Sejalan dengan hal tersebut Kadarsih dkk, mengemukakan tentang tugas kepala sekolah dalam memimpin, bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pembelajaran di kelas, termasuk mengobservasi guru saat mengajar, memberikan umpan balik, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran bagi setiap guru (Maghfiroh & Nursiah, 2023). Oleh karena itu setiap kepala sekolah harus memahami tugas-tugas yang di embankan kepadanya agar dapat menjadi pemimpin yang baik.

Selain hal yang telah dipaparkan di atas mengenai faktor eksternal pendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa, guru PPKn juga memiliki

hubungan yang baik dengan guru lain dikarenakan semua guru rajin mengikuti rapat evaluasi, dalam rapat evaluasi guru akan mengungkapkan segala keluhan yang di alami kemudian yang lainnya akan memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada, guru yang tadinya tidak memahami apa yang harus dilakukan dalam mendidik siswa dengan baik, setelah adanya rapat evaluasi pikiran mulai terbuka karena mendapatkan ilmu-ilmu baru dari teman sesama guru. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Novita & Radiana (2024) bahwa, guru yang yang mendapatkan dukungan baik itu dukungan emosional dan professional dari guru yang lain, akan memiliki motivasi yang baik dalam mendidik siswa, selian itu guru akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pengembangan professional serta dapat menerapkan teknik pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Hubungan baik yang dijalin oleh guru di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih dapat membantunya mengenai strategi metode dan lainnya.

Faktor Penghambat Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih

Guru PPKn dapat melakukan upayanya dengan baik dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa karena beberapa faktor yang mempengaruhi, akan tetapi guru PPKn juga memiliki beberapa hambatan. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap peduli sosial berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri, hal itu cukup mudah untuk dikendalikan karena diri sendirilah yang paling mengerti tentang keadaan yang sedang dialami. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, hal tersebut cukup sulit untuk dikendalikan karena orang lain punya kendali atas diri mereka sendiri, meskipun niat guru PPKn baik, tetapi tidak semua bisa dijalankan dengan mudah tanpa ada hambatan dari pihak manapun, sehingga hal tersebut dapat menghambat beberapa usahanya dalam menanamkan sikap peduli sosial baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Faktor penghambat internal guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial yaitu seperti: Kondisi tubuh tidak selalu sehat. Kesehatan adalah salah satu hal yang penting, dikarenakan orang bisa melakukan banyak hal dalam kondisi sehat, meskipun begitu ada beberapa orang yang tetap saja melakukan aktivitasnya seperti biasa walaupun dalam kondisi kurang sehat, akan tetapi apapun yang dilakukan tidak akan bisa maksimal dikarenakan kurangnya tenaga yang dimiliki. Salah satu cara guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum mengajar siswa ketika dalam keadaan sakit yaitu menjelaskan tentang kondisi tubuh yang sedang dialami agar, siswa bisa memberikan pengertian kepada guru jika tidak dapat mengajar dengan maksimal.

Selain faktor yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor penghambat guru PPKn yaitu masalah pribadi. Masalah akan selalu datang walaupun seseorang tidak pernah menduganya, tidak ada seorang pun yang ingin mengalami masalah dalam hidupnya, akan tetapi apapun masalah yang muncul harus diterima dan dihadapi dengan lapang dada. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih bahwa, mereka tidak akan membawa masalah yang sedang dihadapi ke sekolah, mereka selalu menunjukkan sifat yang baik kepada siswa walaupun sedang mengalami banyak masalah dalam hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki

kecerdasan emosional seperti yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Menurut Wardani (2022) mengungkapkan tentang pengertian kecerdasan emosional bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi sendiri, serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat dipastikan bahwa mereka berhati-hati dalam membuat keputusan sehingga mampu membuat keputusan yang baik serta dapat mengelola stress dengan baik. Hal tersebut akan membantu guru lebih empati, memahami perasaan orang lain, serta dapat membangun hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar seperti, teman sejawat, siswa dan lainnya.

Selain yang telah dipaparkan sebelumnya, guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih juga menghadapi berbagai faktor penghambat eksternal seperti: Siswa sulit mengikuti arahan dari guru, walaupun sebelumnya sudah sering menasehati mereka. Ada beberapa alasan yang menyebabkan siswa sulit untuk mengikuti arahan dari guru, salah satunya yaitu kemauan atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Nasihat apapun yang diberikan oleh guru tidak akan dilaksanakan dengan baik apabila siswa belum ingin berubah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Anggraini, kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penanaman karakter-karakter yang baik yaitu berasal dari dalam diri siswa sendiri, sikap yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah menggambarkan seperti apa didikan orang tua atau keluarga maupun pengaruh lingkungan masyarakat tempat mereka berada (Amaniyah & Nasith, 2022). Meskipun guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih mengalami masalah yang cukup berat karena beberapa siswa sulit untuk diarahkan yaitu siswa dari kelas VIII & IX, akan tetapi mereka selalu berupaya melakukan yang terbaik agar sikap peduli sosial siswa semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu, karena sikap peduli sosial tidak selalu dapat diterapkan langsung oleh siswa setelah guru menjelaskan tentang pentingnya sikap peduli sosial tersebut, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama agar bisa menumbuhkan rasa empati pada diri masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif dkk, (2021) menyatakan bahwa seorang guru perlu memberikan bimbingan yang maksimal pada siswa dikarenakan proses penanaman karakter peduli sosial siswa dibutuhkan waktu yang cukup panjang.

Kemudian faktor penghambat yang cukup sulit untuk dikendalikan oleh guru PPKn yaitu: Rencana untuk membuat program tidak selalu didukung oleh kepala sekolah. Program tersebut tidak selalu mendapatkan dukungan dikarenakan banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menyetujui program. Kepala sekolah tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan dikarenakan semua hal yang menyangkut sekolah adalah tanggung jawabnya. Mengingat MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih termasuk sekolah swasta, jadi semua keperluan sekolah sulit untuk dipenuhi apabila tidak ada dana. Daripada membuat program baru yang mungkin saja membutuhkan dana, lebih baik dana tersebut digunakan untuk keperluan sekolah seperti pembangunan dan lain sebagainya. Meskipun guru PPKn mendapatkan berbagai kendala dalam upaya menanamkan sikap peduli sosial, akan tetapi mereka selalu memaksimalkan upayanya dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebelumnya.

CONCLUSION

Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih sudah cukup baik, terbukti dari sikap maupun perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa pada saat menjalankan kegiatan-kegiatan bakti sosial di sekolah maupun dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu guru PPKn dalam menjalankan tugasnya untuk menanamkan sikap peduli sosial baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan memberi keteladanan, melakukan pembiasaan dan memberi teguran. Hal tersebut dilakukan secara terus-menerus agar sikap peduli sosial siswa semakin meningkat serta terbiasa melakukan hal-hal yang positif di kehidupan mereka.

Sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan sosial menunjukkan bahwa guru-guru terutama guru PPKn di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih menjalankan peran dengan baik sebagai mana mestinya, hal itu karena beberapa faktor pendukung internal yaitu, keinginan untuk berbuat baik, memotivasi diri. Faktor eksternal yaitu, dukungan dari orang tua siswa serta dukungan dari kepala sekolah. Adapun faktor penghambat guru PPKn dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa berasal dari faktor internal dan eksternal juga. Faktor internal, kondisi tubuh tidak selalu sehat, masalah pribadi, faktor eksternalnya seperti, siswa sulit mengikuti arahan dari guru, rencana membuat program baru tidak selalu didukung oleh kepala sekolah. Hal tersebut cukup menghambat upayanya, tetapi guru PPKn selalu melakukan hal yang terbaik bagi siswanya dengan memaksimalkan tugasnya dari kegiatan-kegiatan yang sudah ada di sekolah tersebut.

BIBLIOGRAPHY

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:Syakir Media Press
- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81-95.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Darmawan, D. (2023) Penanaman Sikap Peduli Sosial pada Generasi Muda melalui Program Kerja Organisasi Karang Taruna di Desa Rantau Panjang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(10), 2706-2715.
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 228-233.
- Hariansyah, W. P., Anggara, D., Aliani, S., Putri, R. H., Nuraeni, A., & Nugraha, R. G. (2022). Penerapan pancasila dalam mewadahi perilaku siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2079-2088.
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44-54.

- Julita, R. (2021). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20248>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206.
- Lestari, D. P., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home di Kelas 3 SD Al-Islam Pengkol Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 735-749.
- Mawardi, M. F., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Gotong Royong sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum dan Keharmonisan Sosial. *Prosiding Mimbar Justitia*, 1(1), 207-232.
- Novita, N., & Radiana, U. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588-2596.
- Nursiah, N., & Maghfiroh, L. (2023). Kebijakan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah MI Ma'Arif 2 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(4), 429-437.
- Parhan, M., Ghoni, D. A., Nisa, H. N., & Kimkim, M. (2021). Ngalayad dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda dengan Kewajiban Seorang Muslim dalam Bertetangga. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 81-92.
- Wardani, N. N. A. P., Sunu, I. G. K. A., & Divayana, D. G. H. (2022). Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 169-177.
- Achban, A., Zubair, M., Alqadri, B., & Sumardi, L. (2023). Peran HMPS PPKn FKIP Universitas Mataram dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Bagi Mahasiswa PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1307-1312
- Agung, R. W., Zubair, M., & Sumardi, L. (2023). Penguatan Solidaritas Sosial Melalui Tradisi Mbolo Weki pada Masyarakat Suku Mbojo: (Studi di Desa Baka Jaya Kecamatan Woja Kabupaten Dompu). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 10(2), 43-48.
- Faradillah, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2024). Tradisi Teka Ra Ne'e Sebagai Perwujudan Karakter Peduli Sosial pada Perkawinan Suku Mbojo di Desa Sondosia Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Media Bina Ilmiah*, 19(5), 4561-4570.
- Hariyadi, W., Rispawati, R., & Fauzan, A. (2023). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7967-7973.
- Zatalini, J., Zubair, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota pada HMP2K Universitas Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 946-957.